

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran (Murphy, 1992: 10).

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktek pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Indikator pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan.

Dunia pendidikan dewasa ini lebih cenderung kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti dalam

kompetensi penguatan jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Kurikulum nasional yang saat ini masih digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Depdiknas RI tahun 2006. Menurut KTSP guru mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan membimbing siswanya untuk melakukan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran saat ini, guru masih menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Untuk dapat memfasilitasi agar siswa dapat lebih mengenal kemampuannya, maka langkah awal yang perlu dilakukan guru adalah berusaha mengenal siswanya dengan baik. Guru perlu mengenal lebih mendalam tentang bakat, minat, motivasi, harapan-harapan siswa serta beberapa dimensi khusus kepribadiannya. Peran guru tidak lagi menjadi sentral atau segala-galanya bagi para muridnya. Kini, guru harus lebih berperan sebagai fasilitator belajar bagi siswanya, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan dan minatnya masing-masing. Guru juga lebih berfungsi sebagai motivator bagi para siswanya, terutama mengenai bagaimana agar siswa dapat

sukses belajar dan siap dalam menghadapi dunia riil di masyarakat usai lulus sekolah (Susetiwati, 2011 dalam Na, u 2012).

Berdasarkan data hasil observasi dan mewawancarai beberapa guru di SMP Adhyaksa 2 Kupang, yang mana siswa-siswi lebih suka mendengarkan lagu dari *handphonenya* dari pada mendengarkan guru, siswa-siswi kurang menghormati guru meskipun sudah ditegur, siswa-siswi hanya pura-pura takut apabila berhadapan dengan guru yang berwatak keras tetapi sesungguhnya mereka tetap acuh terhadap teguran guru, serta kurang sopannya siswa terhadap guru maupun kurangnya rasa hormat terhadap sesamanya. Akibatnya ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab.

Apabila kita ingin meningkatkan prestasi, tentunya tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dalam hal ini adalah berkaitan dengan model serta pendekatan yang digunakan oleh seorang guru, maka peneliti menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada, dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran ini tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang lebih menekankan pada pola berpikir dan latihan bertindak secara demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat

mengubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelolaan aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. (Patris, 2010)

Penerapan *picture and picture* merupakan salah satu penerapan dalam model pembelajaran kooperatif. Dimana penerapan pembelajaran ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreativitas guru. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) dengan pendekatan *picture and picture* adalah salah satu solusi terhadap masalah yang menyediakan kesempatan untuk membantu siswa mengalami langsung apa yang sedang di pelajarnya sehingga mudah bagi mereka untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan juga membantu mereka mengingat kembali dalam jangka waktu yang panjang (*long memory*).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran biologi banyak ditemukan materi yang disajikan dengan berbagai macam gambar agar siswa mampu menganalisa dan memahami tujuan dari penyajian materi tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan gambar akan

sangat membosankan jika guru yang lebih dominan dalam menjelaskan dan membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Uji Efektivitas Pembelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem Melalui Penerapan *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas VII B di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014 “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Pembelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem Efektif Melalui Penerapan *Picture and Picture* pada siswa kelas VII B SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Efektivitas Pembelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem Melalui Penerapan *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas VII B SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Picture and Picture* baik secara teoritik maupun secara langsung dalam pembelajaran biologi.
2. Bagi Guru SMP Adhyaksa 2 Kupang, sebagai bahan masukan dalam memilih model yang sesuai dalam proses pembelajaran biologi.

E. Penjelasan Istilah

1. Keefektivan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Sadiman, (1987) dalam Trianto, (2009: 20)
2. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan atau mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
3. Model adalah pola atau bentuk yang khas dari suatu objek atau benda yang khas.